

**PROSES KREATIF RUSLI MARZUKI SARIA DALAM PAREWA: SAJAK  
DALAM LIMA KUMPULAN (1960-1992) TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Skripsi ini Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora  
pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**

**Dafa Anisa Putri**

**BP 1510722011**

**Pembimbing I: Dr. Fadlilah, M.Si.**

**Pembimbing II: Dr. Zurmailis, M.A.**



**Jurusan Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Andalas**

**Padang**

**2019**

## ABSTRAK

**Dafa Anisa Putri. 1510722011. “Proses Kreatif Rusli Marzuki Saria Dalam Parewa: Sajak Dalam Lima Kumpulan (1960-1992) Tinjauan Psikologi Sastra”. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I: Dr. Fadlillah, M.Si. dan Pembimbing II: Dr. Zurmailis, M.A.**

Penelitian ini membahas permasalahan proses kreatif Rusli Marzuki Saria dengan menggunakan teori Psikologi Sastra. Proses kreatif Rusli Marzuki Saria ini dikaji menggunakan teori Lacan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan (1) proses kreatif Rusli Marzuki Saria dalam sastra Indonesia dan (2) gaya Bahasa Rusli Marzuki Saria dalam mengungkapkan pemikiran bawah sadar melalui karya Parewa: Sajak lima kumpulan (1962-1992). Metode yang digunakan adalah metode psikoanalisis Lacan yang didukung oleh teknik studi pustaka.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama Papa Rusli memiliki tahun-tahun produktif dalam menciptakan karya. Masa produktif tersebut terjadi pada tahun 1960-an, sebanyak 100 puisi dengan tema dominan tentang penderitaan masyarakat daerah, pada tahun 1970-an ada 9 buah puisi dengan tema dominan tentang kritikan terhadap pemerintahan dan kritikan terhadap mitos daerah Minangkabau. Pada tahun 1980-an ada sebanyak 2 buah puisi dengan tema dominan peristiwa PRRI, dan pada tahun 1990-an sebanyak 1 buah puisi dengan tema dominan tentang kritikan terhadap pemerintah pada masa itu. Itu hanya yang terdapat pada karya *Parewa: Sajak Dalam Lima Kumpulan (1960-1992)*. Kedua, proses psikologi yang terjadi di dalam diri Papa Rusli berupa Hasrat dalam diri Papa Rusli yang diungkapkan yaitu *pertama* Hasrat atas identitas Papa Rusli terletak pada kekonsistensianya menjadi penyair yang lokalitas dan berdasarkan pengalaman yang pernah Papa Rusli lakukan, baik pengalaman kerja, pengetahuan dari bacaan yang ia baca, maupun pengalaman akan peristiwa yang pernah dilaluinya. *Kedua*, menjadi penyair yang memiliki pemikiran bebas merupakan Hasrat “kebebasan” yang ada dalam diri Papa Rusli.

**Kata Kunci:** Psikoanalisis, Hasrat, Kebebasan, Lacan, Rusli Marzuki Saria.